

ABSTRAK

Ketunarunguan mempengaruhi cara penyandang tunarungu dalam memandangi, mengartikan, dan merasakan penguasaan ruang tempat mereka berada dan beraktivitas. Sebagai kaum masyarakat yang termarginalisasi, penyandang tunarungu membentuk dan bersatu dalam sebuah identitas kultural yang disebut dengan *Deaf Culture*. Walaupun semakin banyak orang yang mulai memahami dan menghargai kebutuhan spesial penyandang tunarungu dan *Deaf Culture* tersebut, dunia tempat kita hidup masih sangat dibentuk bagi orang-orang yang bisa mendengar. *DeafSpace Project* yang diprakarsai oleh kerjasama antara arsitek Hansel Bauman dan *American Sign Language Deaf Studies Department* di Universitas Gallaudet pada tahun 2005 berambisi untuk menyusun sebuah kumpulan standar desain arsitektur dan interior yang mendefinisikan ulang cara penyandang tunarungu melihat dan merasakan ruang serta mewujudkan impian penyandang tunarungu akan sebuah tempat yang bersahabat, fasilitatif, dan menghargai *way of being* mereka.

Penyandang tunarungu sangat mengandalkan akses visual berbentuk transparansi sebagai cara mereka membentuk persepsi ruang, untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, dan untuk melindungi diri dari berbagai faktor eksternal di lingkungan mereka. Akses visual berfokuskan transparansi dapat bersifat langsung atau tidak langsung dan kualitasnya ditentukan oleh beberapa faktor elemen interior, seperti tata ruang, pencahayaan, posisi, jarak, visibilitas, material, dan ukuran. Mengetahui implementasi elemen interior yang mengurus kebutuhan akses visual berfokus transparansi penyandang tunarungu dengan benar dapat membantu desainer interior menciptakan sebuah gubahan interior yang bersifat lebih universal, akomodatif dan peduli terhadap berbagai kebutuhan khusus penyandang tunarungu, dan menciptakan berbagai tempat di mana penyandang tunarungu dapat merasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari masyarakat.

Kata kunci: Tugas Akhir, desain interior, ketunarunguan

ABSTRACT

Deafness affects the way deaf people see, interpret, and experience senses of spatial control of the environment they belong do activities in. As a marginalized class of society, deaf people formed and unified under a cultural identity known as Deaf Culture. Although many people are starting to understand and appreciate the special needs of deaf people and Deaf Culture, the world we are living in is still very much designed for people who hear. DeafSpace Project spearheaded by the collaboration of architect Hansen Bauman and American Sign Language Deaf Studies Department of Gallaudet University in 2005 aspires to compose a compilation of architecture and interior design standards that redefines the way deaf people see and experience space and realize the dream of a friendly, facilitative, and respect their way of being.

Deaf people rely heavily on visual access in a form of transparency as a way to create their perception of room, to communicate using sign language, and to protect themselves from external factors in their environment. Transparency-focused visual access can be direct or indirect and its quality can be defined by several interior element factors, including room arrangement, lighting, position, range, visibility, material, and scale. Knowing the right way of implementing interior elements to cater deaf people's transparency-focused visual access need can help interior designers to build an interior composition that is universal, accommodative and care to the special needs of deaf people, and to create a place where deaf people can feel accepted and respected as a part of the society

Keywords: *Final Project, interior design, deafness*

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR ORISINALITAS LAPORAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Ide dan Gagasan Perancangan	4
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Perancangan	7
1.6 Manfaat Perancangan	8
1.7 Ruang Lingkup Perancangan.....	9
1.8 Sistematika Penulisan	11
BAB II LITERATUR RUMAH SINGGAH TUNARUNGU	
2.1 <i>Diffability (Different Ability)</i>	
2.1.1 Latar Belakang Difabel	12
2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Difabilitas Fisik.....	13
2.1.3 Tunarungu	
2.1.3.1 Pengertian Tunarungu	14
2.1.3.2 Jenis-Jenis Tunarungu	15

2.1.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Tunarungu	16
2.2 Tempat Pelatihan Keterampilan (<i>Workshop</i>)	
2.2.1 Pengertian <i>Workshop</i>	17
2.2.2 Jenis Kegiatan <i>Workshop</i>	17
2.2.3 Fasilitas <i>Workshop</i>	18
2.2.4 Program <i>Workshop</i> Bagi Tunarungu	18
2.3 <i>DeafSpace Project</i>	
2.3.1 Pengertian <i>DeafSpace</i>	19
2.3.2 Konsep Utama <i>DeafSpace</i>	20
2.4 Studi Banding	
2.4.1 KUBCA Samakta	22
BAB III PROGRAM PERANCANGAN DAN DESKRIPSI PROYEK RUMAH SINGGAH TUNARUNGU	
3.1 Deskripsi Proyek	26
3.2 Deskripsi Tapak dan Bangunan	
3.2.1 Analisa Tapak	26
3.2.2 Analisa Bangunan.....	30
3.3 Analisa Pengguna	
3.3.1 Identifikasi Pengguna.....	34
3.3.2 Struktur Organisasi.....	36
3.3.3 <i>Job Desk</i>	36
3.3.4 <i>Flow Activity</i>	37
3.4 Programming	
3.4.1 Fasilitas dan Fungsi Ruang	39
3.4.2 Jam Operasional	40
3.4.3 <i>Bubble Diagram</i>	41
3.4.4 <i>Zoning Blocking</i>	42

3.5 Konsep	
3.5.1 Konsep Utama	43
3.5.2 Konsep Pendukung dan Detail Konsep.....	44

BAB IV PROSES PERANCANGAN RUMAH SINGGAH TUNARUNGU

4.1 Konsep Perancangan	50
4.1.1 Penerapan Konsep dan Tema Perancangan	50
4.2 Proses Perancangan	
4.2.1 Tapak.....	51
4.2.2 Denah dan Potongan Umum.....	52
4.3.3 Perancangan Denah Khusus	53

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	63
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	----

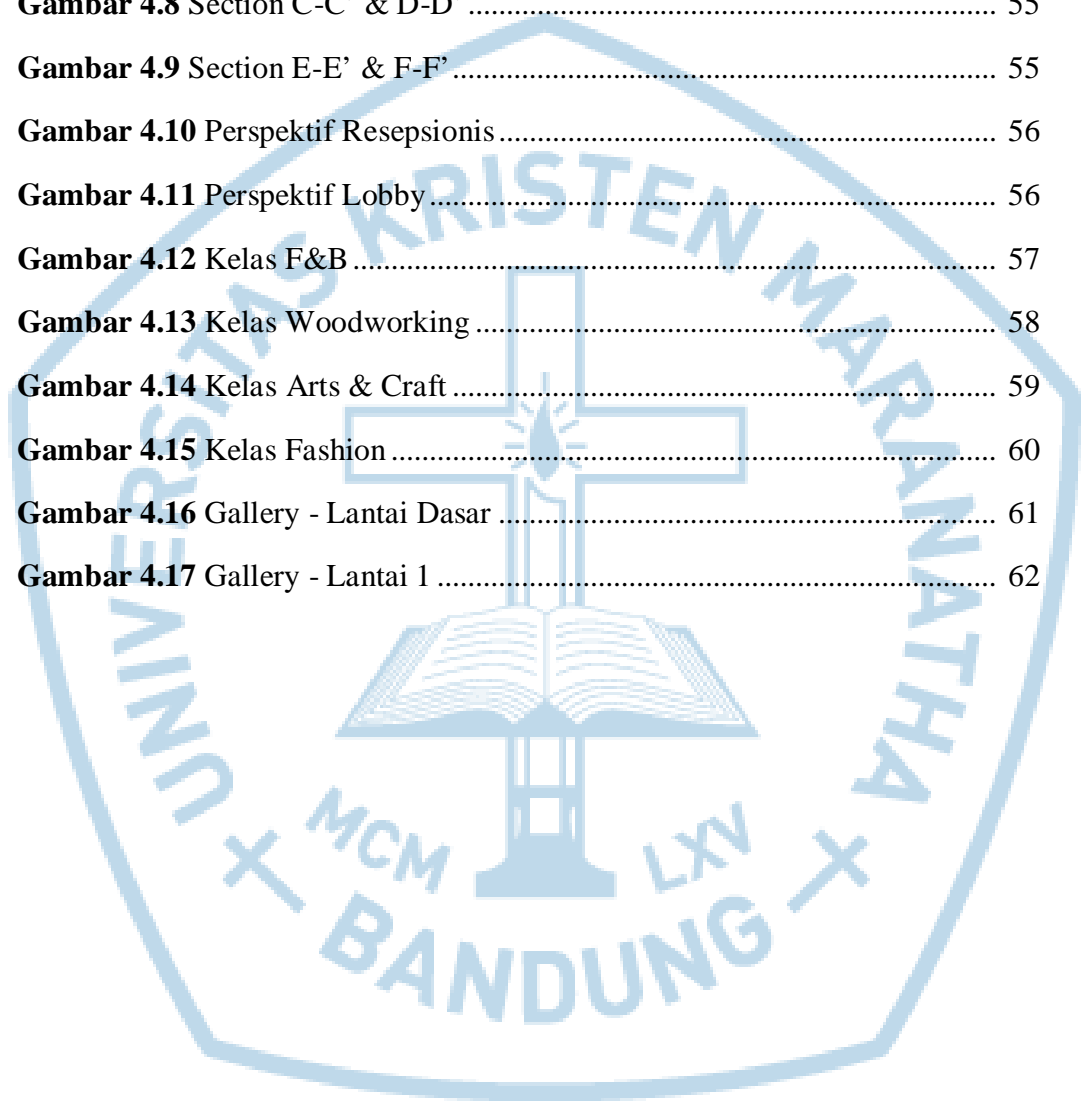
LAMPIRAN	67
-----------------------	----



DAFTAR GAMBAR

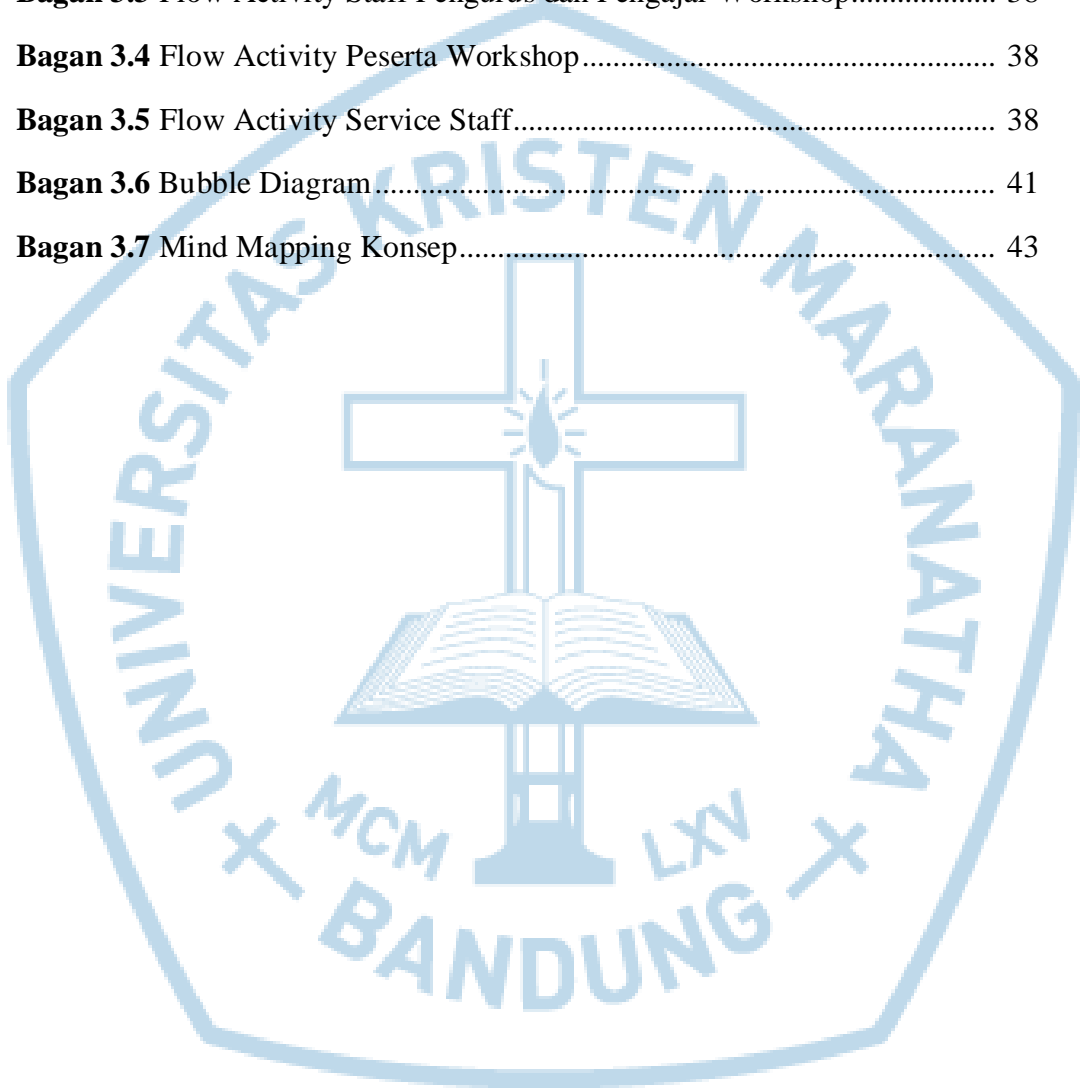
Gambar 2.1 Panduan Prinsip DeafSpace.....	22
Gambar 2.2 Panorama Samakta's Guesthouse - Lembang	25
Gambar 2.3 Interior Samakta's Guesthouse - Lembang	25
Gambar 2.4 Suasana VIDA Workshop - Lembang	25
Gambar 3.1 Lokasi Tapak	27
Gambar 3.2 Arah Mata Angin	29
Gambar 3.3 Kondisi Bangunan	30
Gambar 3.4 Gaya Desain Bangunan.....	30
Gambar 3.5 Akses Masuk	31
Gambar 3.6 Sirkulasi Vertikal	31
Gambar 3.7 Kolom dan Balok	32
Gambar 3.8 Bukaan Bangunan	32
Gambar 3.9 Kondisi Kebisingan.....	33
Gambar 3.10 View.....	34
Gambar 3.11 Zoning Blocking	40
Gambar 3.12 Organic Geometric Lines	44
Gambar 3.13 Pola Garis Dinamis	45
Gambar 3.14 Warna Kontras	45
Gambar 3.15 Tekstur Kayu.....	46
Gambar 3.16 Pencahayaan Alami.....	47
Gambar 3.17 Skema Penghawaan	47
Gambar 3.18 Penerapan Material	48
Gambar 3.19 Prinsip Getaran.....	48
Gambar 3.20 Emergency.....	49
Gambar 4.1 Site Plan	51
Gambar 4.2 General Layout - Ground Level	52

Gambar 4.3 General Layout - 1st Level.....	52
Gambar 4.4 General Section A-A'	53
Gambar 4.5 General Section B-B'	53
Gambar 4.6 Layout Plan - Ground Floor	54
Gambar 4.7 Layout Plan - 1st Floor	54
Gambar 4.8 Section C-C' & D-D'	55
Gambar 4.9 Section E-E' & F-F'	55
Gambar 4.10 Perspektif Resepsionis	56
Gambar 4.11 Perspektif Lobby	56
Gambar 4.12 Kelas F&B	57
Gambar 4.13 Kelas Woodworking	58
Gambar 4.14 Kelas Arts & Craft	59
Gambar 4.15 Kelas Fashion	60
Gambar 4.16 Gallery - Lantai Dasar	61
Gambar 4.17 Gallery - Lantai 1	62



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Rumah Persinggahan Tunarungu	36
Bagan 3.2 Flow Activity Office Staff	37
Bagan 3.3 Flow Activity Staff Pengurus dan Pengajar Workshop.....	38
Bagan 3.4 Flow Activity Peserta Workshop.....	38
Bagan 3.5 Flow Activity Service Staff.....	38
Bagan 3.6 Bubble Diagram.....	41
Bagan 3.7 Mind Mapping Konsep.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Analisa Tapak	27
Tabel 3.2 Tabel Analisa Bangunan.....	30
Tabel 3.3 Tabel Analisa Konsep.....	44

